

Artikel Penelitian

ANALISIS PERILAKU SEKSUAL REMAJA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DI KOTA AMBON

Elpira Asmin¹, Alessandra F. Saija², Christiana R. Titaley³

¹Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura

²Bagian Humaniora, Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura

³Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura

Korespondensi : elpiraasmin@gmail.com

Abstrak

Masa remaja ditandai dengan mulai berani untuk menjalin hubungan khusus dengan lawan jenis yang biasa disebut pacaran. Pacaran merupakan salah satu cara yang paling banyak dilakukan dan paling mudah untuk menggiring remaja ke perilaku seksual berisiko. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis perilaku seksual remaja laki-laki dan perempuan di Kota Ambon. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian merupakan remaja di Kota Ambon. Sampel penelitian adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat di Kota Ambon. Penelitian menggunakan *quote sampling* dengan sampel sebanyak 50 siswa tiap sekolah. Jumlah sampel sebanyak 1.000 siswa SMA/ sederajat yang diambil dari 20 sekolah di Kota Ambon. Hasil penelitian menemukan bahwa sekitar 62,1% remaja pernah menonton video porno dan sekitar 42,7% beranggapan bahwa berpelukan adalah hal yang biasa, sekitar 10,8% remaja pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Remaja laki-laki yang memiliki perilaku seksual berisiko sebesar 61,4% sedangkan remaja perempuan yang memiliki perilaku seksual berisiko yaitu 26,4%. Kesimpulannya adalah ada hubungan jenis kelamin dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di Kota Ambon ($p < 0,001$). Disarankan bagi guru dan orang tua dapat mengawasi perilaku remaja sehingga tidak terjerumus melakukan perilaku seksual berisiko.

Kata kunci : Remaja, Seksual, Pranikah, Berisiko

Abstract

Adolescence is marked by starting to dare to establish a special relationship with the opposite sex which is commonly called courtship. Dating is one of the most common and easiest ways to lead teenagers to risky sexual behavior. The research objective was to analyze the sexual behavior of male and female adolescents in Ambon City. This research is a quantitative study with a cross sectional approach. The research population is adolescents in Ambon City. The research sample was high school (SMA)/equivalent students in Ambon City. The study used quote sampling with a sample of 50 students from each school. The number of samples was 1,000 high school/equivalent students taken from 20 schools in Ambon City. The results of the study found that around 62.1% of teenagers had watched pornographic videos and around 42.7% thought that hugging was a normal thing, around 10.8% of teenagers had had premarital sex. Adolescent boys who had risky sexual behavior were 61.4% while female adolescents who had risky sexual behavior were 26.4%. The conclusion is that there is a relationship between gender and risky sexual behavior in adolescents in Ambon City ($p < 0.001$). It is recommended that teachers and parents monitor the behavior of adolescents so that they do not fall prey to risky sexual behavior.

Keywords: Adolescents, Sexual, Premarital, Risky

Pendahuluan

Remaja merupakan masa yang paling menyenangkan yang dilewati dalam siklus kehidupan manusia baik laki-laki maupun perempuan. Masa remaja juga merupakan masa manusia mulai mencari jati diri dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya. Masa tersebut juga awal mulanya manusia mengenali dan tertarik dengan lawan jenis.¹

Masa remaja ditandai dengan mulai berani untuk menjalin hubungan khusus dengan lawan jenis yang biasa disebut pacaran. Pacaran merupakan salah satu cara yang paling banyak dilakukan dan paling mudah untuk menggiring remaja ke perilaku seksual berisiko. Alasan remaja berpacaran adalah sebagai penyemangat dan tempat berbagi perasaan.²⁻⁴

Perilaku seksual berisiko berdampak pada tingginya jumlah kehamilan yang tidak diinginkan dan pernikahan dini serta semakin tingginya kasus HIV/AIDS di kalangan remaja.⁵ Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menunjukkan remaja umur 15-24 tahun di Afganistan yang mengalami pernikahan dini yaitu menikah sebelum usia 18 tahun sebanyak 28,3% dan kehamilan pada umur 15-19 tahun sebanyak 69 remaja per 1.000 penduduk perempuan.⁶

Beberapa penelitian di Indonesia mengungkapkan terjadinya peningkatan risiko pada perilaku seksual remaja. Perilaku seksual yang dimaksud mulai dari kebiasaan menonton film pornografi, berpegangan tangan, berpelukan, meraba bagian sensitif hingga berhubungan

seksual.^{1,7-9} Data Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP) 2019 menemukan 44% dari 41.572 remaja di Indonesia mengaku pernah berpacaran. Cara mengungkapkan kasih sayang saat pacarana yaitu 70,6% pegang tangan, 25,6% berpelukan, 10,6% ciuman bibir, 3,6% meraba/merangsang dan berhubungan seksual 4,8% atau sekitar 7.144 remaja di Indonesia. Remaja 10-24 tahun pertama kali melakukan hubungan seksual pranikah baik pria maupun wanita relatif sama yaitu pada usia 18 tahun.^{10,11}

Penelitian lain yang dilakukan di Garut pada tahun 2020 menemukan sebanyak 37% remaja memiliki perilaku seksual berisiko.¹² Penelitian serupa di Kupang ditemukan 29% remaja memiliki perilaku seksual berisiko sedangkan di Padang ditemukan 20,9% remaja melakukan hubungan seksual sebelum menikah.^{13,14}

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui gambaran perilaku seksual remaja di Kota Ambon. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perilaku seksual remaja laki-laki dan perempuan di Kota Ambon.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian merupakan remaja di Kota Ambon. Sampel penelitian adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat di Kota Ambon.

Penelitian menggunakan *quote sampling* dengan sampel sebanyak 50 siswa tiap sekolah (50 siswa per sekolah disesuaikan dengan kuota sampel yang ingin diteliti). Jumlah sampel sebesar 1.000 siswa SMA/ sederajat yang diambil dari 20 sekolah di Kota Ambon. Seluruh SMA/ sederajat di Kota Ambon diacak untuk memilih 20 sekolah yang dijadikan lokasi penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2019, tim peneliti mengunjungi 20 SMA/ sederajat untuk berkoordinasi terkait perizinan dan pelaksanaan penelitian. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang telah divalidasi langsung oleh tim peneliti. Analisis data penelitian menggunakan uji *Yate's Correction* untuk menentukan hubungan jenis kelamin dan perilaku seksual remaja.

Hasil

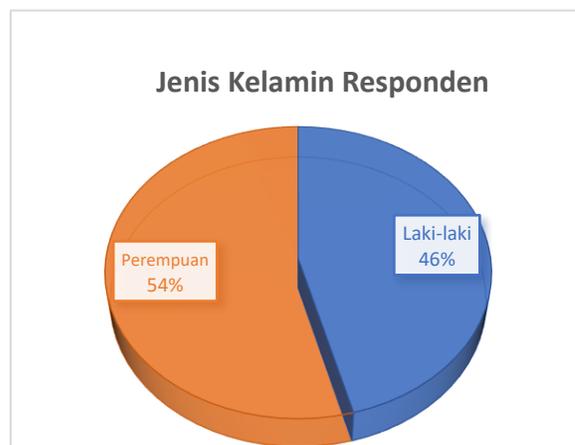
Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Hasil penelitian berupa distribusi frekuensi dan persentase serta analisis statistik yang terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat.

Tabel 1 merupakan data umur responden yang disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase. Responden paling banyak berumur 16 tahun (50,1%) dan 17 tahun (29,9%), paling sedikit berumur 14 tahun (0,9%) dan 19 tahun (0,6%). Responden berumur mulai dari 14 tahun hingga 19 tahun. Responden yang dijadikan

sebagai sampel penelitian dengan tingkat pendidikan SMA kelas 1, 2 dan 3.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Responden

Umur (tahun)	Jumlah	
	n	%
14	9	0,9
15	132	13,2
16	501	50,1
17	299	29,9
18	53	5,3
19	6	0,6
Total	1000	100



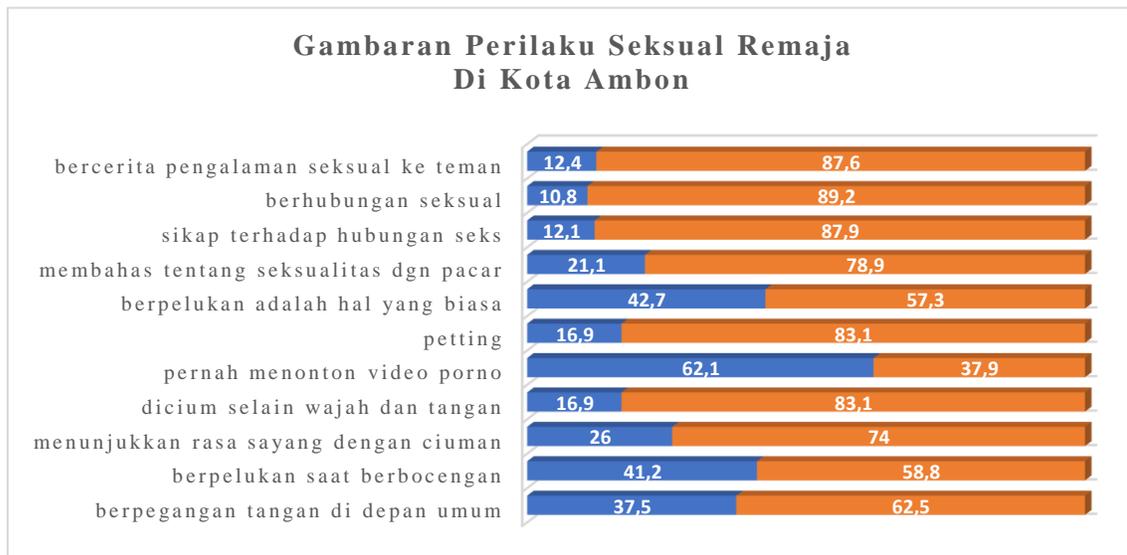
Grafik 1. Distribusi Jenis Kelamin Remaja

Distribusi jenis kelamin responden dapat dilihat pada grafik 1. Grafik tersebut memperlihatkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibanding laki-laki. Dari grafik dapat dilihat bahwa perempuan sebanyak 54% sedangkan laki-laki sebanyak 46%.

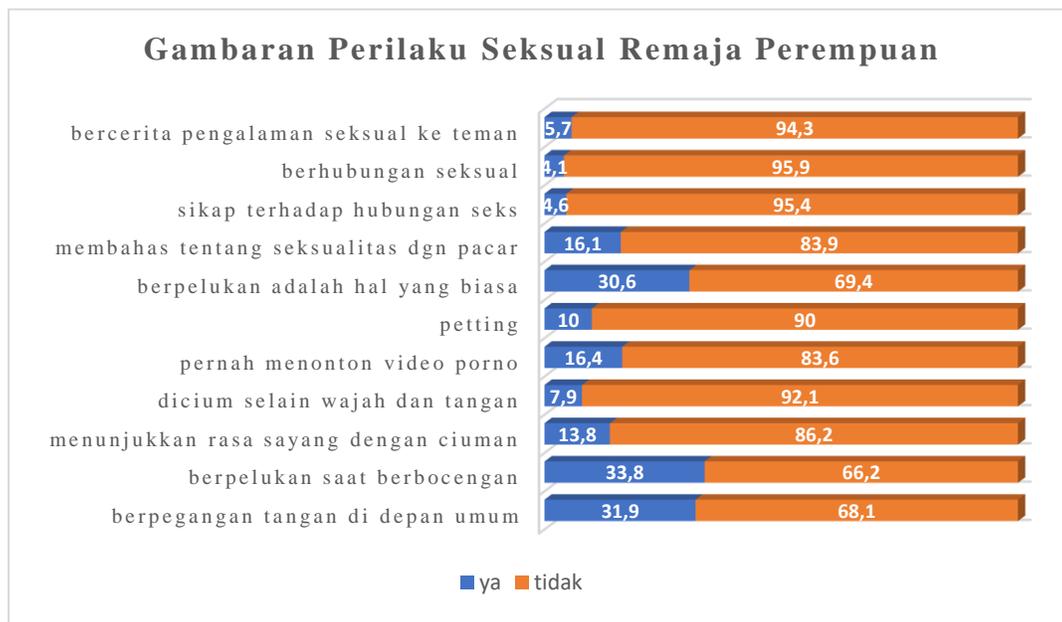
Grafik 2 menunjukkan gambaran perilaku seksual remaja di Kota Ambon yang terdiri dari beberapa komponen. Komponen yang dimaksud antara lain berpegangan tangan, berpelukan,

ciuman, nonton video porno, meraba/diraba, sikap terhadap hubungan seksual, bercerita ke orang lain tentang pengalaman seksual yang pernah dialami hingga berhubungan seksual. Grafik tersebut memperlihatkan bahwa sekitar

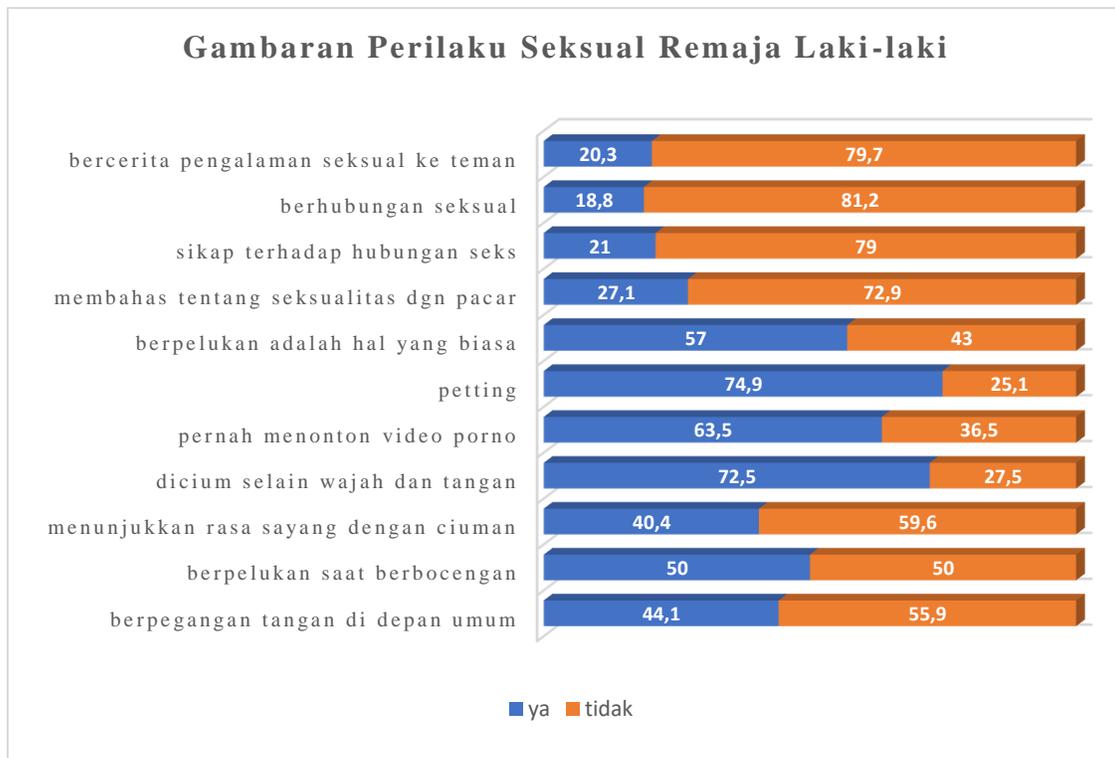
62,1% remaja pernah menonton video porno dan sekitar 42,7% beranggapan bahwa berpelukan adalah hal yang biasa. Selain itu, grafik tersebut juga menunjukkan bahwa sekitar 10,8% remaja pernah melakukan hubungan seksual pranikah.



Grafik 2. Gambaran Perilaku Seksual Remaja di Kota Ambon



Grafik 3. Gambaran Perilaku Seksual Remaja Perempuan di Kota Ambon



Grafik 4. Gambaran Perilaku Seksual Remaja Laki-laki di Kota Ambon

Grafik 3 merupakan gambaran perilaku seksual remaja perempuan di Kota Ambon. Dari grafik dapat dilihat bahwa sebanyak 33,8% perempuan memeluk atau dipeluk Ketika berboncengan dengan pacar atau lawan jenis. Sekitar 31,9% remaja perempuan biasa berpegangan tangan dengan pacarnya di depan umum dan terdapat 4,1% remaja perempuan pernah melakukan hubungan seksual serta memiliki sikap yang positif terhadap hubungan seksual pranikah (4,6%).

Gambaran perilaku seksual remaja laki-laki dapat dilihat pada grafik 4. Grafik tersebut menunjukkan bahwa sekitar 74,9% remaja laki-laki pernah meraba/diraba pacarnya. Sekitar 72,5% mengaku pernah mencium/dicium pacar

selain wajah dan tangan, 63,5% pernah menonton video porno serta 18,8% mengaku pernah berhubungan seksual pranikah.

Tabel 2. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Perilaku Seksual

Jenis Kelamin	Perilaku Seksual				Jumlah	Nilai P
	Berisiko		Tidak berisiko			
	n	%	n	%		
Laki-laki	281	61,4	177	38,6	458	100
Perempuan	143	26,4	399	73,6	542	100
Total	424	42,4	576	57,6	1000	100

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis hubungan jenis kelamin dengan perilaku seksual. Remaja laki-laki yang memiliki perilaku seksual berisiko sebesar 61,4% sedangkan remaja perempuan yang memiliki perilaku seksual

berisiko yaitu 26,4%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p < 0,001$ sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin berhubungan dengan perilaku seksual remaja di Kota Ambon.

Pembahasan

Perilaku seksual berisiko pada penelitian ini merupakan perilaku seksual yang terdiri dari ciuman, petting, cium bagian tubuh lain selain wajah dan tangan serta melakukan hubungan seksual. Perilaku seksual berisiko yang dilakukan remaja sebelum menikah dapat menimbulkan berbagai masalah Kesehatan reproduksi pada remaja. Selain itu, dapat berdampak pada kehidupan sosial dan masa depan remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin berhubungan dengan perilaku seksual remaja. Hal tersebut dibuktikan dengan remaja laki-laki lebih banyak yang melakukan perilaku seksual berisiko dibandingkan remaja perempuan. Remaja laki-laki juga lebih banyak yang melakukan petting bahkan berhubungan seksual dibandingkan dengan remaja perempuan.

Penelitian ini menemukan bahwa remaja laki-laki lebih jujur dan terbuka mengenai pengalaman seksualnya kepada orang lain dibandingkan remaja perempuan. Remaja laki-laki lebih banyak yang menceritakan pengalaman seksualnya kepada temannya dibandingkan remaja perempuan. Selain itu, remaja laki-laki juga tidak canggung untuk membahas tentang seksualitas dengan pacarnya dibandingkan remaja perempuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menemukan ada hubungan jenis kelamin dengan perilaku seksual berisiko pada remaja.^{6,8,13} Temuan lain dari penelitian ini adalah remaja 14-19 tahun telah banyak yang melakukan perilaku seksual berisiko dengan gaya pacaran yang cenderung permisif dan dapat mengarah ke perilaku berisiko yang berdampak pada kesehatan reproduksi dan masa depannya. Umur remaja yang berkisar antara 14-19 tahun dengan pengalaman seksual berisiko patut menjadi perhatian dan fokus pemerintah terutama bagi guru dan orang tua mengingat dampak yang akan ditimbulkannya.

Perilaku seksual berisiko pada remaja dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengawasan dan pengendalian orang tua.¹⁵ Faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja adalah kurangnya pengetahuan, persepsi remaja tentang hubungan seksual pranikah dan adanya pengaruh teman sebaya.¹⁶ Penggunaan media massa, kebiasaan merokok, status masih sekolah, tempat tinggal dan pacaran merupakan faktor yang juga dapat mempengaruhi perilaku seksual pada remaja.¹⁷⁻¹⁹ Faktor pendukung perilaku seksual remaja antara lain keterpaparan informasi tentang keluarga berencana, generasi berencana, infeksi menular seksual dan HIV/AIDS.²⁰

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan pertimbangan untuk penyusunan peraturan atau penancangan program terkait kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang perilaku seksual remaja di Kota Ambon. Penelitian ini masih memiliki beberapa

keterbatasan terkait instrumen penelitian berupa kuesioner masih perlu dilengkapi seperti usia pertama kali berpacaran, apakah responden memiliki pacar pada saat penelitian berlangsung, item pernyataan yang belum memisahkan pacar atau teman. Perilaku seksual remaja dapat digali lebih dalam lagi melalui *in depth interview*.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan jenis kelamin dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di Kota Ambon. Laki-laki lebih banyak melakukan perilaku seksual berisiko dibandingkan dengan perempuan. Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada para remaja untuk dapat lebih banyak membaca atau mencari tahu informasi tentang dampak perilaku seksual berisiko dan Kesehatan reproduksi remaja. Bagi guru dan orang tua dapat mengawasi perilaku remaja sehingga tidak terjerumus melakukan perilaku seksual berisiko.

Daftar Pustaka

1. Mursalim NA. Gambaran Perilaku Seksual Remaja dalam Berpacaran di SMA Negeri 3 Pangkep. Skripsi Univ Hasanuddin. 2021;
2. Ekasari MF, Rosidawati, Jubaedi A. PENGALAMAN PACARAN PADA REMAJA AWAL. Wahana Inov. 2019;8(1):1-7.
3. Mualifah L, Punjastuti B. Gambaran Inisiasi Seks Pra Nikah pada Remaja. J Kesehat Karya Husada. 2019;2(7):208-14.
4. Sibarani PMH, Alkaft RN, Nasir NM, Tahangnacca M, Aristi D. Gambaran Perilaku Berpacaran pada Siswa SMA X Jakarta Barat. J Masy Sehat Indones. 2022;1(1):21-9.
5. WHO WHO. WHO recommendations on adolescent sexual and reproductive health and rights. 2018.
6. WHO WHO. Sexual and Reproductive Health and Rights Infographic Snapshot Afghanistan 2021. World Heal Organ. 2022;(April).
7. Sakti BB, Hilman N, Anindito A, Yofadli MA. Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa/Siswi SMK di Jakarta. ResearchGate. 2021;(January):1-5.
8. Sianturi RN, Sidabutar H. Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen. JIREH-Jurnal Ilm Relig Entity Humanit. 2019;1(1):72-86.
9. Komariah M, Widiyanti E, Keperawatan F, Padjadjaran U, Sumedang K. Gambaran akses cyber pornography pada remaja. 2021;9(2):251-62.
10. Hasanah ND, Utari DM, Chairunnisa, Purnamawati D. Perilaku Seksual Pranikah Remaja Pria di Indonesia (Analisis SDKI 2017). Muhammadiyah Public Heal J. 2020;1(1):1-9.
11. Suhenda D, Ekawati R, Hutasoit EF, Zaki RA, Rachmiatie A. Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP). Lap SKAP BKKBN. 2020;
12. Purnama LC, Sriati A, Maulana I. Gambaran Perilaku Seksual pada Remaja. hOLISTIK J Kesehat. 2020;14(2):301-9.
13. Mahmudah M, Yaunin Y, Lestari Y. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. J Kesehat Andalas. 2016;
14. Demon BP, Hinga IAT, Sir AB. Gambaran Perilaku Kesehatan Reproduksi pada Siswa SMA di Kota Kupang Tahun 2019. Lontar J Community Heal. 2019;01(2):66-75.
15. Siregar RE, Apriliani, Hasanah NF, Siregar SF, Siregar PA. Analisis Faktor Perilaku Seksual Remaja di Kota Medan. An-Nur J Kaji dan Pengemb Kesehat Masy. 2020;01(1):99-108.
16. Tungka KE, Nursalam, Fitryasari R. Faktor Risiko yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Remaja. J

- Telenursing. 2022;4(2):781–94.
17. Wahyuni S, Fahmi I. Determinan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja Pria di Indonesia Hasil SDKI. Euclid. 2017;6(2):177–88.
18. Asmin E, Mainase J. Penggunaan Media Massa dan Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Perilaku Seksual Remaja. Molucca Medica. 2020;13(April):24–8.
19. Ramadani SD, Hanna ID. Internet dan Perilaku Seksual Remaja Pesisir Madura : Studi Cross Sectional di Desa Branta. Din Sos Budaya. 2019;21(2):91–7.
20. Asmin E, Kistiana S. Enabling Factors For Adolescent Sexual Behavior In Maluku Province (adolescents Skap 2019 Data Analysis). Bul Penelit Sist Kesehat. 2021;24(3):226–34.